



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu rencana manajemen dan opini audit *Going Concern*. Selain itu akan dijabarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka pemikiran dibuat untuk menghubungkan variabel dependen dan variabel independen, sehingga dapat ditentukannya hipotesis penelitian ini.

Penelitian terdahulu dipakai untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang relevan untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh sejalan atau tidak. Sedangkan kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep, teori-teori, atau penelitian terdahulu yang kemudian dibuat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya di hasil penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut Scott (2105:358) menyatakan bahwa “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.*” (Teori agensi adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain dari kontrak untuk memotivasi rasionalnya agen untuk bertindak atas nama principal ketika kepentingan agen sebaliknya akan bertentangan dengan prinsipal).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Masalah keagenan yang merupakan kelakuan yang buruk didalam peraturan pemerintah. Pada umumnya adalah dimana pengungkapan palsu dalam pelaporan keuangan dan konflik kepentingan yang tidak diungkapkan antara semua pihak yang berkaitan seperti manajemen, pemegang saham dan sebagainya. Masalah keagenan muncul karena terjadinya konflik antara kepentingan agen dan prinsipal. Dimana prinsipal (pemegang saham) mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, sedangkan agen (manajemen) setuju dengan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Tetapi di sisi lain, manajemen juga lebih memperhatikan kekayaan pribadi, tunjangan tambahan, dan sebagainya. Masalah inilah yang menyebabkan manajemen membuat keputusan yang tidak konsisten dalam memperoleh laba semaksimal mungkin.

Hubungan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen mempunyai tugas yaitu mengoperasikan entitas dan membuat laporan keuangan untuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan inilah yang membuktikan bahwa kondisi keuangan entitas dan dipergunakan oleh prinsipal untuk dasar didalam mengambil keputusan. Kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh agen membuat diharuskannya adanya pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Auditor sebagai pihak independensi, dapat memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen dan berhak untuk memberikan opini apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PSA No. 29 paragraf 11 huruf d, menyatakan bahwa, keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian, yang dinyatakan oleh auditor.

PSA No. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- a. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
 - 3) Peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
- b. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut.
- c. Jika auditor berkesimpulan rencana tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
- d. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada akhirnya, prinsipal dan agen saling mementingkan kepentingannya masing-masing. Disini timbullah asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi jika ada kecurangan yang dilakukan dimana untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Maka dari itu, dibutuhkan pihak independen yaitu auditor, untuk menjembatani kebutuhan prinsipal dan agen.

2. Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Fahmi, 2012).

Menurut Hartono (2013) menjelaskan bahwa “teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan”. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi terjadi karena pihak dalam perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Dalam kondisi adanya ketimpangan informasi ini, adalah sangat sulit bagi investor untuk dapat secara objektif membedakan antara perusahaan yang berkualitas bagus (*high quality firms*) dan perusahaan yang berkualitas buruk (*low quality firms*).

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi ini adalah dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan, pelaku pasar harus lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut memberikan sinyal yang baik atau buruk. Untuk membantu menemukan hal ini, maka diperlukan peran auditor. Maka dari itu, perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja mereka yang terbaik.

Hubungan teori sinyal dengan opini audit *going concern* yaitu perusahaan akan menyebarkan kabar yang baik kepada publik agar publik tertarik pada perusahaan tersebut. Kesimpulannya, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan berita baik atas kondisinya kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah investor, sehingga dibutuhkan peran auditor untuk mengetahui kebenaran sinyal tersebut.

PSA No. 30 Tahun 2001 secara eksplisit menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi rencana manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangannya. Motivasi lainnya adalah adanya perubahan metodologi auditing yang mengembangkan perspektif *holistic top-down*. Pendekatan tersebut berbasis pada resiko bisnis klien dengan memperhatikan strategi yang dilakukan klien dalam mengantisipasi resiko bisnisnya. Sehingga teori pensignalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menyebutkan bahwa strategi berbasis hutang memberikan signal positif bagi pengguna laporan keuangan karena menunjukkan adanya kredibilitas manajemen yang direspons secara positif oleh kreditur.

3. Teori Atribusi

Konsep yang mendasari tentang ketepatan dalam pemberian opini audit merujuk kepada teori akuntansi keperilakuan, yaitu teori atribusi. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal misalnya sifat, karakter dan sikap, serta eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam hidupnya. Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Pesireron, 2016:27).

Menurut Wibowo (2013:63) menjelaskan bahwa “teori atribusi adalah menjelaskan tentang perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu”.

Perilaku yang disebabkan oleh kekuatan yang bersifat internal tersebut diyakini berasal dari dalam pribadi individu itu sendiri. Contoh dari kekuatan internal tersebut adalah kemampuan, pengetahuan, dan usaha. Sedangkan perilaku yang berasal dari kekuatan eksternal tersebut merupakan hasil dari tekanan pada situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbuatan tertentu. Contoh dari kekuatan eksternal ini dapat berupa kesempatan dan lingkungan Lubis dalam (Elmawati & Yuyetta, 2014:2)

Menurut Elmawati & Yuyetta (2014:3) menjelaskan bahwa kecenderungan pemberian opini audit khususnya opini *going concern* pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal dari auditor itu sendiri, misalnya pengetahuan akan situasi dan kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan yang dapat menyebabkan auditor memberikan opini tertentu mengenai kewajaran pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, pengalaman yang telah dimiliki oleh auditor dalam pemberian opini perusahaan apakah cenderung akan sama atau berbeda akibat adanya pengaruh dari kekuatan eksternal yang berupa tekanan atau desakan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

4. *Going Concern*

Going Concern (kelangsungan hidup) dari suatu perusahaan sangat berhubungan dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan tersebut. *Going Concern* diterima oleh perusahaan karena pendapat auditor setelah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Sebelum membahas lebih detail tentang *Going Concern*, akan dibahas terlebih dahulu tentang audit sampai keluar opini audit *Going Concern* sebagai berikut:

a. **Pengertian Audit**

Dalam praktik laporan keuangan yang telah disusun, maka perlu adanya pemeriksaan mengenai laporan keuangan lebih lanjut yang dikenal dengan istilah audit. Menurut Andini (2017:47) “Audit merupakan proses yang sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit serta mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi”.



Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017:28).

Sedangkan pengertian audit menurut Messier, Glover, & Prawitt (2014:12) adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang dikutip dari buku Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pramesti, Zamzami, & Mukhlis (2014:1) audit didefinisikan sebagai berikut:

“Proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara”.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa “Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan”.

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2015:158) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis audit, yaitu:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit Kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah pihak yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.

3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan operasi, atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

- a) Mengevaluasi Kinerja
- b) Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c) Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

c. Opini Audit

Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit.

Laporan audit merupakan alat yang sangat membantu pengguna laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan. Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Didalam laporan audit terdapat pendapat auditor berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh auditor yang disebut opini audit

Menurut Kurniaty, Hasan, & Anisma (2014) menjelaskan bahwa “Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya”.

Menurut SPAP PSA Seksi 508 (2011:508) opini audit menjelaskan keadaan-keadaan yang mengharuskan auditor untuk memberikan penyusunan laporan auditor dalam keadaan yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2014:20) opini audit dikelompokkan menjadi lima tipe pendapat auditor yaitu:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinions*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Suatu keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau Bahasa penjelasan yang lain dalam laporan auditnya. Keadaan tersebut meliputi:

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI),
- c) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai,
- d) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya,
- e) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif,
- f) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di review,
- g) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan-keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



h) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4) Pendapat Tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya;

- a) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan
- b) Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan auditor harus menyatakan hal itu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) Pendapat tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

d. Opini Audit *Going Concern*

Menurut Nugroho, Nurrohmah, & Anasta (2018) menjelaskan bahwa “Keberlangsungan usaha (*Going Concern*) adalah konsep suatu perusahaan itu akan beroperasi terus, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi likuidasi atau bangkrut dimasa yang akan datang. Penekanan dari konsep ini adalah terhadap kebijakan bahwa tersedianya waktu yang cukup bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaannya, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian”.

Menurut SA 570 (2012), *Going Concern* adalah berhubungan dengan ketidak mampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan lainnya. *Going Concern* suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut.

Sedangkan menurut IAS (paragraph 7) dalam Internasional Auditing Guideline Juni 1986, *Going Concern* didefinisikan sebagai berikut:

“The enterprise is normally viewed as a Going Concern, that is as continuing in operation for foreseeable future, it is assumed that the

enterprise has neither the intention nor the necessary of liquidation or of curtailing materially the scale of this operations”.

Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor jika auditor merasa bimbang terhadap perusahaan yang sedang diauditnya atau kliennya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya PSA 570 (2015).

Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *Going Concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan & Badera, 2009). Biasanya, pihak yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan ada dua pihak. Yaitu pihak dalam perusahaan (internal) maupun pihak luar perusahaan (eksternal).

Pemeriksaan laporan internal artinya perusahaan telah mempersiapkan audit dari dalam perusahaan. Artinya pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Pemeriksaan internal sangat penting, karena sebelum diperiksa keluar, perusahaan internal pasti memeriksa laporan keuangan apakah terdapat kekurangan atau tidak. Oleh karena itu, pemeriksaan internal perusahaan sangat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

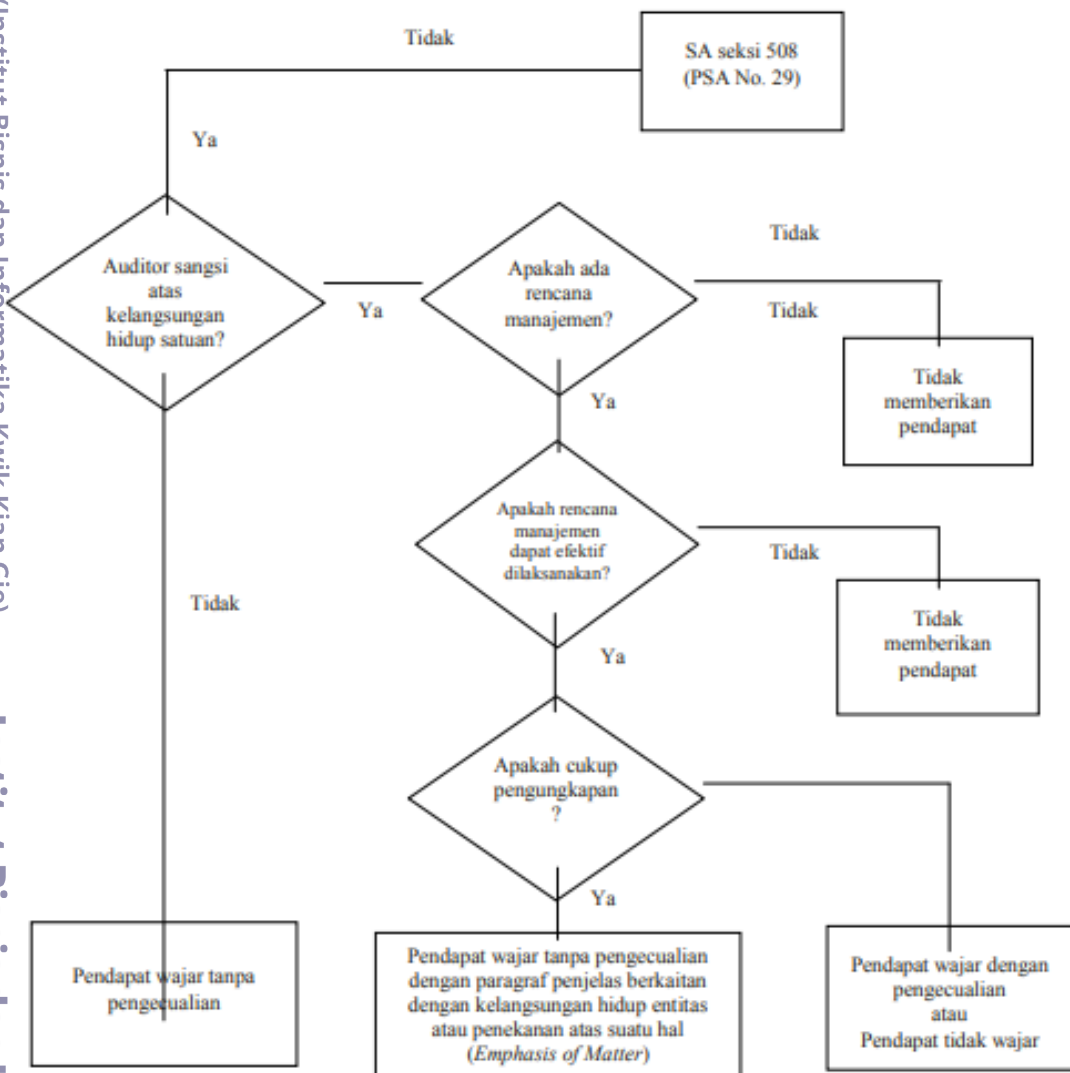


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar. Pemeriksaan pihak luar perusahaan artinya dilakukan oleh akuntan publik yang sudah diijinkan oleh perusahaan tersebut

Gambar 2.1

Panduan Bagi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern



Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia SA 341, 2011

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa opini *Going Concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan/atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian auditor, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor rencana tersebut dapat efektif dijalankan serta terdapat cukup pengungkapan.

e. Tanggung Jawab Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SA 341 paragraf 2 tentang pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, disebutkan bahwa:

“Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai.”

Menurut Setyowati (2014), tahapan dalam melakukan evaluasi auditor antara lain:

- 1) Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit dan penyelesaian auditnya dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka ia harus:
 - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - b) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- 3) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, maka diambil kesimpulan apakah auditor masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Dalam melakukan evaluasi, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa lain. Contoh kondisi atau peristiwa tersebut:

- 1) Trend Negatif

Contonya adalah kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, dan rasio keuangan penting yang jelek.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Contonya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3) Masalah Intern

Contonya adalah pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4) Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya adalah pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak dari kondisi atau peristiwa tersebut. Pertimbangan auditor berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Rencana untuk menjual aset
- 2) Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
- 3) Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- 4) Rencana untuk menaikkan modal pemilik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Rencana Manajemen

Standar yang terdapat dalam SAS 59 dan PSA 30 dalam Klau (2019) memberikan petunjuk tentang adanya indikasi kebangkrutan sebuah perusahaan. Rencana yang berdampak pada risiko yang tinggi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor untuk menyatakan opini terhadap sebuah laporan keuangan. Perolehan informasi ini menjadi sebuah keharusan agar auditor dapat mempertimbangkan adanya kemungkinan rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dalam waktu pantas sehingga mampu mengurangi dampak yang negatif (SA Seksi 341).

a. Pengertian Rencana Manajemen

Menurut Suandy (2014) “Perencanaan manajemen adalah suatu proses penentuan tujuan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan kemudian menyajikannya dengan jelas baik taktik, strategi-, serta juga operasi yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dengan secara menyeluruh”. Menurut Johnson & Scholes (2016:29) “Rencana atau strategi manajemen adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan”.

Sedangkan menurut Siagian, (2016:29) juga menyatakan bahwa “Strategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Manajemen melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, dengan menyusun rencana manajemen. Perusahaan yang mengalami *financial distress* perlu menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan PSA 30 (SPAP, 2001) dalam kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.

Evaluasi kritis tersebut dilakukan auditor berdasarkan pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai melalui prosedur audit yang dilaksanakan. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi terhadap rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

b. Tujuan Rencana Manajemen

Tujuan dari rencana manajemen dalam upaya untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan yang selanjutnya akan dipertimbangkan auditor sebagai faktor mitigasi dalam keputusan *opini Going Concern* (Mutchler, Hopwood, & McKeown, 1997)

c. Pertimbangan Auditor Terhadap Rencana Manajemen

Dalam SA 30 (SPAP, 2001) paragraf 7 memberikan panduan tentang pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Rencana untuk menjual aktiva
 - a) Pembatasan terhadap penjualan aktiva, seperti adanya pasal yang membatasi transaksi tersebut dalam perjanjian penarikan utang atau perjanjian yang serupa.
 - b) Kenyataan dapat dipasarkannya aktiva yang direncanakan akan dijual oleh manajemen
 - c) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari penjualan aktiva
- 2) Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
 - a) Tersedianya pembelanjaan melalui utang , termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual-kemudian–sewa aktiva (*sale-leaseback of assets*).
 - b) Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas.
 - c) Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki entitas.
- 3) Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
 - a) Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya *overhead* atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli
 - b) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Rencana untuk menaikkan modal pemilik
 - a) Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik , termasuk perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal
 - b) Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi deviden atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain.

d. Strategi dalam Menyusun Rencana Manajemen

Manajemen perlu melakukan strategi dalam bentuk menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, disamping itu manajemen juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha organisasi pada tahun berjalan. Oleh karena perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung membuat rencana yang optimistik (Hackenbrack dan Nelson dalam Setyowati, 2014), maka auditor lebih berhati-hati dalam mengevaluasi rencana manajemen dengan memberikan perhatian pada tindakan atau strategi manajemen yang telah dilakukan pada tahun tersebut.

Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja akan berusaha memutar arah organisasi (*turn around*) untuk melakukan penyehatan atau berusaha untuk memulihkan keadaan (*recovery firms*) sehingga dapat mengatasi kondisi buruk perusahaan. Menurut Setyowati (2014) ada dua strategi dalam upaya manajemen menjaga kelangsungan usahanya yang selanjutnya akan dipertimbangkan auditor sebagai faktor alam keputusan opini *Going Concern*, yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penyehatan stratejik (*Strategic turnaround*)

Penyehatan stratejik diperlukan jika terjadi kesalahan strategis, pertama disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang sekarang dihasilkan sesuai misi perusahaan yang telah ditetapkan sehingga diperlukan penyehatan dengan usaha penilaian menyeluruh terhadap bisnis yang dilakukan. Kemungkinan lainnya perusahaan tidak mempertahankan unit usaha yang telah dimiliki dan sekaligus membuka kemungkinan membangun unit usaha baru dengan rumusan misi yang baru.

2. Penyehatan Operasional (*Operational turnaround*)

Penyehatan operasional berusaha melakukan perubahan operasi perusahaan tetapi tidak berusaha merubah strategi bisnis. Manajemen berusaha memperbaiki kinerja dengan pencapaian tujuan ekonomis keuangan yang diakibatkan oleh kelemahan implementasi strategi. Strategi ini tepat bagi perusahaan yang beroperasi dalam industri telah dewasa dan dipilih oleh perusahaan yang memiliki fleksibilitas anggaran yang tinggi sehingga dapat melakukan pengurangan biaya yang signifikan. Strategi ini juga tepat dilaksanakan bagi perusahaan yang berada pada titik impas. Disamping itu manajemen juga dapat memilih untuk menjual harta yang tidak memiliki peran signifikan dalam operasi perusahaan tetapi menjadi salah satu sumber lahirnya biaya.

e. Indikator Rencana Manajemen

Indikator rencana manajemen dalam PSA 30 (SPAP, 2001), memberikan panduan tentang pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi (Setyowati, 2013):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Strategi Saham
Strategi emisi saham merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan karena tambahan modal diharapkan dapat mengakibatkan aliran kas masuk *financial distress* dapat melakukan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya melalui strategi jangka pendek (*operational turnaround approach*) dan strategi jangka panjang (*strategic turnaround approach*).
- 2) Strategi Hutang
Manajemen melakukan strategi penarikan pinjaman bertujuan untuk menyajikan kinerja keuangan yang dicerminkan dalam laporan keuangan tampak baik, selanjutnya, manajemen berharap atas strategi yang dilakukan dapat mengurangi keraguan auditor atas kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya sehingga dipertimbangkan sebagai faktor mitigasi dalam *opini Going Concern*.
- 3) Strategi Menjual Aset Tidak Produktif
Perusahaan yang mengalami laba usaha negatif menunjukkan adanya indikasi besarnya biaya usaha dibandingkan penjualannya atau terjadinya rugi bersih negatif yang menunjukkan besarnya biaya non usaha dibandingkan laba kotor. Oleh karena itu manajemen perlu melakukan strategi untuk mengatasi kondisi tersebut karena adanya kewenangan yang diberikan pemegang saham untuk mengambil keputusan guna menjaga keberlangsungan usaha (Jensen dan Smith) dalam (Setyowati, 2013).
- 4) Strategi Pengurangan Biaya
Perusahaan yang mengalami financial distress dengan indikasi terjadinya modal kerja negatif, defisit, rugi usaha maupun rugi bersih merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kondisi yang dapat menimbulkan keraguan auditor atas keberlangsungan usaha suatu perusahaan dan selanjutnya dapat menyebabkan diterimanya *opini Going Concern* (PSA 30, 2001).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh (Klau, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Rencana Manajemen, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Ukuran KAP Sebagai Pemoderasi”. Obyek penelitiannya yaitu 262 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dipakai *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ditemukan bahwa Rencana manajemen mempunyai probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Lie, Wardani, dan Pikir (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Obyek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ditemukan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Ekarini (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, Opini Shopping dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Obyek





penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi logistik. Hasil penelitian ditemukan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Woudenberg, Van der Hel - van Dijk, & Kamerling (2019) dengan judul penelitian "*Company Management's and Auditor's Reporting on Going Concern: Discussion of the Current International Regulatory Framework*". Obyek penelitian yang digunakan adalah auditor pada negara United Kingdom dan Dutch. Hasil penelitian ditemukan bahwa:

"That several changes in the regulatory framework have been made that could contribute to more accurate and informative reporting on going concern. These changes include an increased focus on substantiated reporting on long-term value creation and continuity by company management (U.K. and Dutch corporate governance codes), increased attention to reporting on going concern (Dutch and U.S. accounting standards), the requirement to state the responsibilities of both management and the auditor in every auditor's report and the introduction of key audit matters offering the possibility to report on going concern risks and the audit procedures performed (Dutch, international and (partly) U.S. auditing standards). It also can be concluded however, that the rules show international differences". (Beberapa perubahan dalam kerangka regulasi telah dibuat yang dapat berkontribusi pada pelaporan yang lebih akurat dan informatif. Perubahan ini termasuk peningkatan fokus pada pelaporan yang dibuktikan pada penciptaan nilai jangka panjang dan kesinambungan oleh manajemen perusahaan (Inggris dan perusahaan Belanda kode tata kelola), peningkatan perhatian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada pelaporan tentang kelangsungan hidup (Standar Akuntansi Belanda dan A.S.), persyaratan untuk menyatakan tanggung jawab manajemen dan auditor dalam setiap laporan auditor dan pengenalan hal-hal audit kunci menawarkan kemungkinan untuk melaporkan risiko kelangsungan usaha dan prosedur audit yang dilakukan (Belanda, standar audit internasional dan (sebagian) A.S.). Namun juga dapat disimpulkan bahwa aturan tersebut menunjukkan perbedaan internasional).

Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Alit, Dudy, dan Merlyana (2017) dengan judul penelitian “*Determining The Effectiveness of Going Concern Audit Opinion by ISA 570*”. Obyek penelitiannya yaitu seluruh auditor yang bekerja di Akuntan Publik Firms (PAF) di Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa:

“*ISA 570 application gives the facility for the auditors in publishing a Going Concern Audit Opinion. In the audit execution, the auditor will accentuate the strategic plan for resolving the problems with which the company deals*”. (ISA 570 merupakan aplikasi memberikan kemudahan bagi auditor dalam menerbitkan *going concern* audit pendapat. Dalam pelaksanaan audit, auditor akan menonjolkan rencana strategisnya menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan).

Penelitian terdahulu tentang rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Adrian, Bambang, Zefanya (2019) dengan judul penelitian “*The Acceptance of Going Concern: Does Audit Opinion Matter?*”. Obyek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2018. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa:



“No significant effect between debt default partially towards the acceptance of going concern audit opinion. However, there is a significant effect between debt default simultaneously towards the acceptance of going concern audit opinion”. (tidak berpengaruh signifikan antara *debt default* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt default* secara bersamaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*).

C Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono & Susanto (2016) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

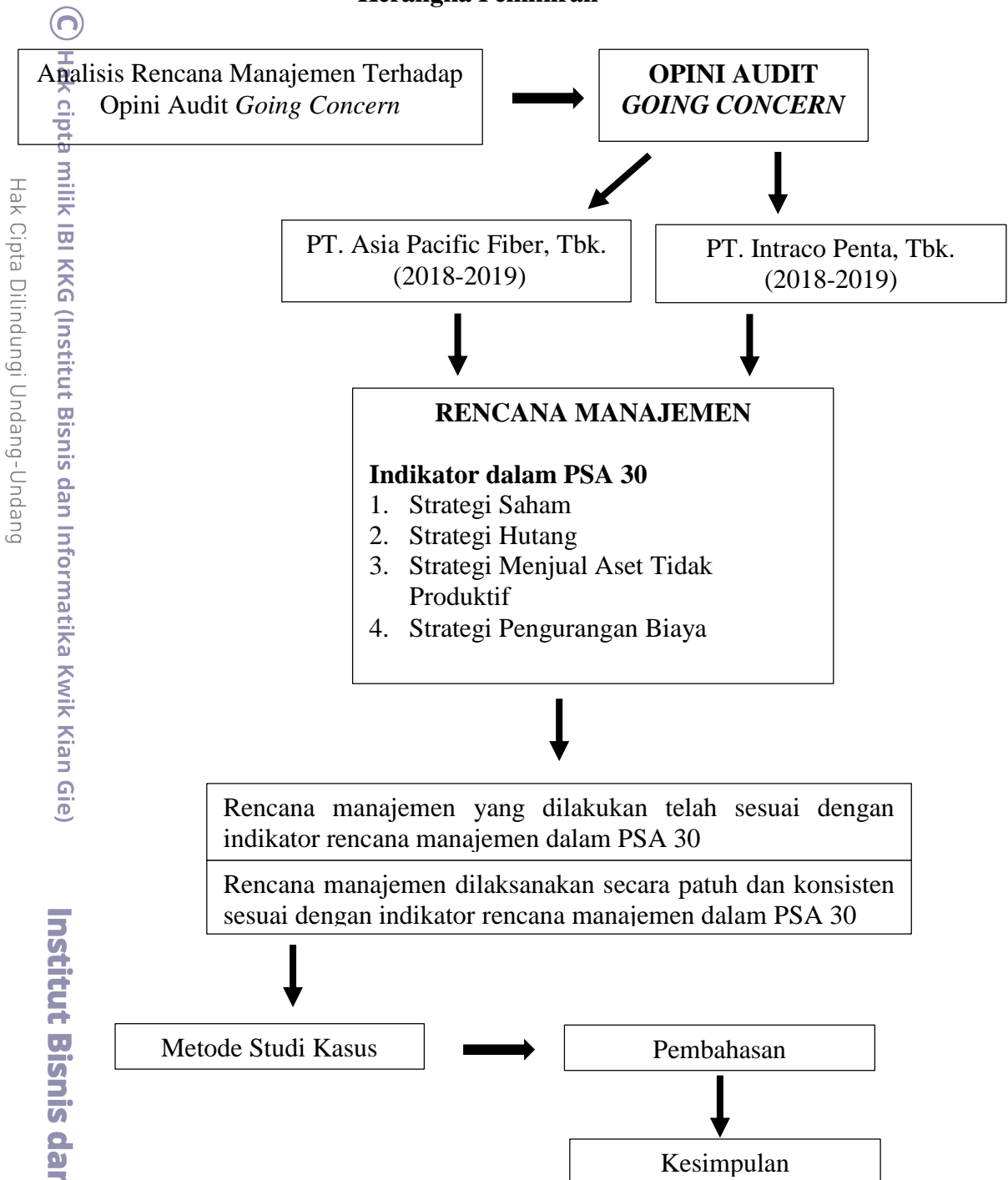
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. Perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor karena mengalami kerugian pada tahun 2018-2019 sehingga auditor memberikan opini audit *going concern* untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan. Setelah opini



audit *going concern* diberikan oleh auditor, perusahaan harus memiliki rencana kedepan untuk keluar dari kemelut *going concern*. Rencana tersebut dikenal dengan rencana manajemen. Dalam PSA 30 terdapat beberapa indikator rencana manajemen yang dapat dilakukan perusahaan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan. Rencana manajemen sangat penting dilakukan dan dilaksanakan secara patuh serta konsisten karena akan menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan, memberi arah jangka panjang yang akan dituju, membantu perusahaan beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi, dan untuk mencegah munculnya masalah di masa mendatang.

Dijelaskan dalam teori keagenan bahwa pemilik telah memberikan wewenang atau mendelegasikan tugas kepada manajemen (agen) (Jensen dan Meckling, 1976), berarti termasuk pula dalam hal pengambilan keputusan dalam rangka mengelola perusahaan. Keputusan yang diambil manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan mungkin saja tidak sesuai dengan kehendak dari pemegang saham. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak, yaitu pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) sehingga pemilik akan mengevaluasi pertanggungjawaban manajemen. Tugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang merupakan hasil dari pertanggungjawaban manajemen dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu adalah auditor independen.

Auditor juga berkewajiban untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya disamping menilai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. PSA 30 SA 341 (IASB 2011) menyatakan bahwa apabila seorang auditor ragu atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan, maka auditor harus mengetahui dan mengevaluasi rencana dari manajemen perusahaan. Lie, Wardani, dan Pikir (2016) menyatakan bahwa dengan adanya rencana dari manajemen sebuah perusahaan, maka itu dapat menguatkan dugaan dari auditor bahwa perusahaan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sedang mengalami masalah yang mungkin saja dapat mengancam kelangsungan usahanya. Hal ini karena rencana manajemen adalah sebagai dasar upaya manajemen dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan sehingga auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* dalam merespon dan menganalisis upaya manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Hasil penelitian Lie, Wardani, dan Pikir (2016) menemukan bahwa rencana manajemen berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena rencana manajemen merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan karena itu auditor akan menganalisis lebih mendalam mengenai rencana manajemen.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono & Susanto (2016) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Rencana manajemen yang dilakukan PT. ASIA PACIFIC FIBER, TBK. dan PT. INTRACO PENTA, TBK. telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30

H_a: Rencana manajemen telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten oleh PT. ASIA PACIFIC FIBER, TBK. dan PT. INTRACO PENTA, TBK. sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30